

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Kualitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows release 16.0 . hasil uji validitas di jabarkan pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Uji Validitas

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
1	0,727	0,196	Valid
2	0,291	0,196	Valid
3	0,291	0,196	Valid
4	0,293	0,196	Valid
5	0,323	0,196	Valid
6	0,197	0,196	Valid
7	0,735	0,196	Valid
8	0,260	0,196	Valid
9	0,313	0,196	Valid
10	0,229	0,196	Valid
11	0,706	0,196	Valid
12	0,208	0,196	Valid
13	0,659	0,196	Valid
14	0,408	0,196	Valid
15	0,465	0,196	Valid
16	0,252	0,196	Valid
17	0,528	0,196	Valid
18	0,359	0,196	Valid
19	0,687	0,196	Valid
20	0,810	0,196	Valid

Sumber : Output SPSS 16.0, data primer yang diolah

Uji validitas dilakukan terhadap semua pertanyaan, yaitu dengan cara mengkolerasikan skor tiap pertanyaan dengan skor totalnya pada masing – masing konstruk. Dari hasil uji validitas seperti yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa semua item valid karena r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} (0,196) pada taraf signifikan 5%. Artinya, tiap pertanyaan berkolerasi dengan skor – skor totalnya dan semuanya dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran ataupun lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keadaan (reability) dari masing – masing angket variabel. Apabila nilai Cronbach Alpha semakin mendekati 1, mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat konsisten internal realibilitasnya. Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 5.2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	20

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer yang diolah

Hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien realibilitas lebih besar dari 0,6 maka dari itu, seluruh item pertanyaan dinyatakan reliable. Sesuai dengan pendapat Imam Ghozali (2001) bahwa pernyataan reliable (handal) jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Maka dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuisisioner adalah reliable (handal).

2. Uji Asumsi Klasik

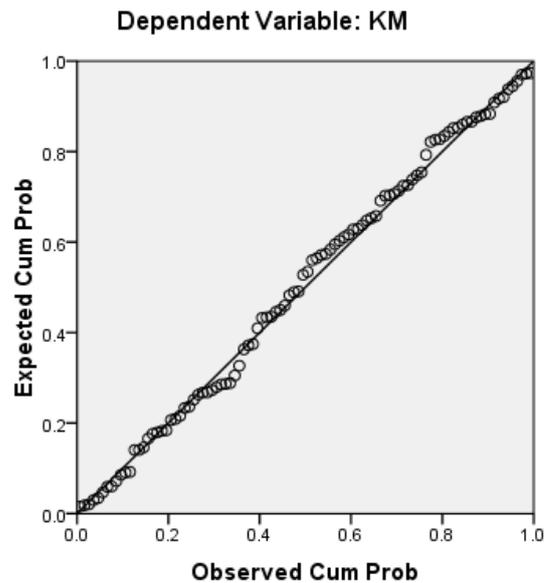
a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak. Model yang baik yaitu model dengan distribusi data normal ataupun mendekati normal.

Salah satu cara melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Dalam hasil regresi bahwa titik-titik masih berada di di ser garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini residual menyebar normal.

Tabel 5.3
Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji normalitas juga dapat dilihat dari nilai sig.

Jika nilai sig >5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

Dari hasil uji normalitas pada tabel 5.4 diketahui bahwa nilai statistik 0,055 atau nilai sig 0,200 atau 20% > 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Tabel 5.4
Tests of Normality

Kolmogorov - Smirnov ^a			Shapiro - Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.055	100	.200*	.985	100	.325

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer yang diolah

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolenieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks kolerasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factors* (VIF). Adapun hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks kolerasi sebagai berikut:

Tabel 5.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.464	2.148		-.681	.497		
SB	.048	.142	.036	.341	.734	.539	1.855
JWK	.337	.155	.218	2.183	.031	.591	1.691
KLB	.582	.103	.509	5.633	.000	.726	1.378

a. Dependent Variabel : KM

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer yang diolah

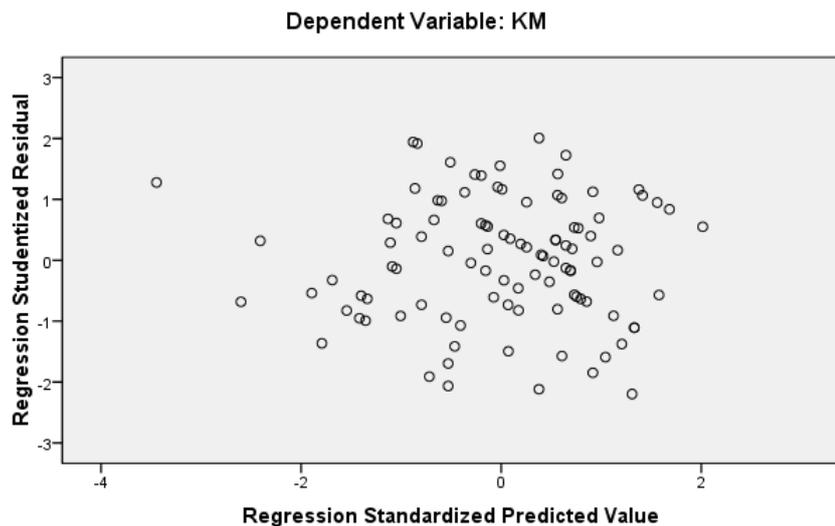
Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factors* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan Coefficients pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1.855 (Variabel Suku Bunga), 1,691 (Variabel Jangka Waktu Kredit), dan 1,378 (Variabel Kolektibilitas) . Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Hasil regresi dari gambar di bawah menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 5.6
Scatterplot
Scatterplot



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik data tersebar dan tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, dan terlihat bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola atau alur

tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi berganda yang akan diuji secara empirik, untuk mencari hubungan fungsional tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, untuk meramalkan tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.464	2.148		-.681	.497
SB	.048	.142	0.36	.341	.734
JWK	.337	.155	.218	2.183	.031
KLB	.582	.103	.509	5.633	.000

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer yang diolah

Berdasarkan hasil dari coefficients(a) di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Kredit Bermasalah} = 0,048 X_1 + 0,337 X_2 + 0,582 X_3 + e$$

- 1) Koefisien Regresi X1 sebesar 0,048 artinya setiap kenaikan satu satuan Suku Bunga akan meningkatkan Kredit Bermasalah sebesar 0,048. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan Suku Bunga, akan menurunkan Suku Bunga sebesar 0,048.
- 2) Koefisien Regresi X2 sebesar 0,337 artinya setiap kenaikan satu satuan Jangka Waktu Kredit akan meningkatkan Kredit Bermasalah sebesar 0,048. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan Jangka Waktu Kredit, akan menurunkan Suku Bunga sebesar 0,048.
- 3) Koefisien Regresi X3 sebesar 0,582 artinya setiap kenaikan satu satuan Kolektibilitas akan meningkatkan Kredit Bermasalah sebesar 0,582 Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan Kolektibilitas, akan menurunkan Suku Bunga sebesar 0,582.

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji T. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel terikat.

- 1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p – value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak.

Tabel 5.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.464	2.148		-.681	.497
SB	.048	.142	0.36	.341	.734
JWK	.337	.155	.218	2.183	.031
KLB	.582	.103	.509	5.633	.000

a. Dependent Variable: KM

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer yang diolah

Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa pada variabel SB atau Suku Bunga (X1) diperoleh t hitung sebesar 0,341 dengan probabilitas sebesar 0,734 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji t pada variabel JWK atau Jangka Waktu Kredit (X2) diperoleh t hitung sebesar 2,183 dengan probabilitas sebesar 0,031 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H2 diterima, yang artinya berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Selanjutnya hasil uji t pada variabel KLB atau Kolektibilitas (X3) diperoleh t hitung sebesar 5,633 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H3 diterima, yang artinya berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5.9
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	543.267	3	181.089	24.252	.000 ^a
Residual	716.843	96	7.467		
Total	1260.110	99			

a. Predictors: (Constant), KLB, JWK, SB

b. Dependent Variabel: KM

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas di dapat F hitung sebesar 24,252 dengan probabilitas 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Suku Bunga, Jangka Waktu Kredit, Kolektibilitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama - sama) terhadap Kredit Bermasalah. Dengan Demikian H4 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) fungsinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel Kredit Macet. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel Kredit Bermasalah. Hasil Koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 5.10 dibawah ini.

Tabel 5.10
R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.431	.413	2.73260	1.856

a. Predictors: (Constant), KLB, JWK, SB

b. Dependent Variable : KM

Sumber: Output SPSS 16.0, data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angka koefisien kolerasi (R) sebesar 0,657. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 65,7%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat.

Besarnya Adjusted R Square (R^2) adalah 0,413. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel

dependen sebesar 43,1%, sedangkan sisanya sebesar 56,9% (100 – 43,1%) diterangkan oleh faktor – faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

B. Pembahasan

Hasil pengujian Hipotesis 1 (H_1) untuk variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah karena biasanya anggota sudah tau besarnya bunga dalam koperasi, besarnya bunga menabung berapa, besarnya bunga pinjaman berapa anggota sudah mengetahui dan karena koperasi milik anggota untuk anggota maka biasanya bunga koperasi lebih rendah. Maka dari itu, jika tingkat suku bunga yang diterapkan oleh manajemen koperasi rendah maka akan menarik minat debitur dalam melakukan kredit dan secara tidak langsung dengan rendahnya tingkat suku bunga yang diberikan maka akan meringankan debitur dalam membayar pinjaman dan menekan angka kredit bermasalah. Hal ini terjadi dikarenakan keadaan penjualan yang tidak stabil karena permintaan pasar terhadap barang – barang yang di buat oleh debitur masih lesu dipasaran.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahimsa (2000) dan Suryanto (1997) yang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap peningkatan kredit macet dan pada penelitian widodo (2003) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap kredit macet.

Hasil pengujian Hipotesis 2 (H_2) untuk variabel jangka waktu kredit berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah. Hal ini menandakan apabila jangka waktu kredit diperpanjang maka akan mengurangi kredit bermasalah karena dengan jangka waktu kredit yang panjang nasabah tidak akan merasa keberatan untuk membayar bunga ataupun pembayaran pokok. Namun sebaliknya dengan jangka waktu kredit yang pendek maka nasabah akan merasa keberatan dan akan menimbulkan kredit bermasalah.

Keputusan debitur dalam mengambil kredit harus tepat, salah satu yang perlu dipertimbangkan adalah jangka waktu kredit. Jangka waktu kredit tidak bisa terlepas dari resiko ketidakpastian. Oleh karena itu, perlu manajemen koperasi untuk selalu menganalisis dan aktif dalam mengunjungi atau memantau debitur agar resiko yang ditimbulkan dari jangka waktu kredit tidak terbukti adanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh L Suryanto (1997) dan oleh Ahimsa (2000) menerangkan bahwa jangka waktu kredit berpengaruh positif terhadap kredit macet.

Hasil pengujian Hipotesis 3 (H_3) untuk variabel kolektibilitas berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah. Hal ini menandakan dengan adanya kenaikan dalam kolektibilitas akan menaikkan tingkat penjualan kredit sehingga dapat pula meningkatkan pendapatan koperasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widodo (2003) dan Ahimsa (2000) yang menyatakan bahwa kolektibilitas berpengaruh negatif terhadap jumlah

kredit macet hal ini menandakan bahwa makin tinggi kolektibilitas makin kecil jumlah kredit bermasalah.